

Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Area Hijau Tanaman Obat Keluarga: Langkah Menuju Kesehatan Berkelanjutan

Nurul Aryani¹, Shofiyatus Zahroh^{2*}, Rokhimatul Fitriyah¹, Nur Iza Khafifah³, Arif Nur Hidayat¹, Rizky Amaliya Putri¹, Mirzatul Ilmiah¹, Nikmatu Sholikha³, Sinta Qurotil Uyun⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat perdesaan adalah banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang dapat dialihfungsikan menjadi area hijau untuk tanaman obat keluarga guna mendukung kesehatan berkelanjutan. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, lahan kosong tersebut dapat diubah menjadi area hijau Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan dari program ini adalah untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada menjadi area hijau obat-obatan keluarga. Selain itu kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah praktik langsung. Hasil dari pengabdian ini adalah lahan kosong menjadi area hijau TOGA (tanaman obat keluarga) dengan berbagai macam jenis tanaman obat.

Kata kunci

Kesehatan berkelanjutan; Lahan kosong; Pengabdian masyarakat; Tanaman obat keluarga (TOGA)

Abstract

One of the problems faced by rural communities is the large amount of empty land that is not utilized optimally, which can be converted into green areas for family medicinal plants to support sustainable health. As a solution to this problem, the empty land can be converted into a green area for Family Medicinal Plants (TOGA). This program aims to utilize existing empty land into a green area for family medicine. Apart from that, this activity is beneficial for the community to adopt a sustainable, healthy lifestyle. The method used in this program is direct practice. The result of this service is that the empty land becomes a green area for TOGA (family medicinal plants) with various types of medicinal plants.

Keywords

Community service; Empty land; Family medicinal plants (TOGA); Sustainable health

Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki perairan yang sangat luas mencapai 3,25 juta km² atau sekitar 63 persen wilayah Indonesia dan memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km maka tak heran jika disebut sebagai negara maritim (Badan Pusat Statistik, 2022). Luas perairan tersebut termasuk didalam laut sehingga memiliki potensi produksi pelestarian ikan laut yang cukup besar. Jawa timur merupakan wilayah provinsi yang terletak di bagian Timur Pulau Jawa dikenal sebagai wilayah perairan yang dimanfaatkan sebagai objek wisata karena banyaknya kenampakan alam yang indah seperti pantai, air terjun, danau, dan sumber air lainnya. Adapun salah satu daerah yang terletak di ujung Timur Kabupaten Sidoarjo yakni Kecamatan Sedati.

Kecamatan Sedati merupakan salah satu daerah pesisir sehingga memiliki potensi perairan dibidang perikanan tambak yang sangat luas. Perairan Sedati merupakan perairan yang bersifat terbuka dipengaruhi oleh pergerakan pasang surut air laut dan perubahan cuaca. Salah satu desa yang memiliki luas tambak terbesar di Kecamatan Sedati yaitu desa Segoro Tambak. Desa segoro tambak memiliki perairan yang cukup luas mencapai 950 hektar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Segoro Tambak bahwa sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai petani tambak dan nelayan. Karena sebagian besar warganya yang memiliki mata pencaharian tersebut maka ditemukan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Segoro Tambak. Permasalahan yang ditemukan di Desa Segoro Tambak antara lain yaitu (1) adanya lahan kosong berupa taman yang terbengkalai (2) kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan area hijau (3) kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tanaman obat keluarga (TOGA).

Pemanfaatan lahan kosong di pedesaan merupakan suatu langkah yang cerdas dan berpotensi memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat. Desa Segoro Tambak memiliki potensi lahan kosong yang dapat dimanfaatkan secara produktif. Salah satu konsep yang menarik untuk dimanfaatkan adalah mengubah lahan kosong tersebut menjadi area hijau TOGA, yaitu tempat yang berisi berbagai macam tanaman TOGA (tanaman obat keluarga) yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk keperluan kesehatan dan pangan.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat telah dikenal dalam konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat bagi keluarga. Pada intinya, TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat obat. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga, menurut Agromedia dalam (Maulana, Wulandari and Sari, 2023).

TOGA merupakan tanaman obat keluarga berupa salah satu jenis praktek pengobatan tradisional yang diawali dengan budidaya tanaman obat yang sudah dikenal. Sebelumnya program ini dikenal dengan sebutan apotek hidup. Zaman sudah berubah dimana tanaman TOGA inilah yang mulai dilirik masyarakat, sejalan dengan hal itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan tanaman TOGA.

Pemanfaatan tanaman TOGA ini juga sangat didukung oleh Pemerintah, terlihat dalam keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007. Pada keputusan tersebut Menkes menyatakan bahwa pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu dan berkhasiat tinggi aman dan nyata yang sudah teruji secara ilmiah dan dimanfaatkan secara luas baik digunakan secara pribadi maupun pelayanan kesehatan (Pamungkas *et al.*, 2021).

Rencana Strategi Menkes ini memberikan pengertian bahwa kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, tanpa badan yang sehat masyarakat tidak bisa mampu melakukan aktivitas secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Istilah TOGA lebih mengacu pada tata letak pekarangan. Oleh karena itu, bukan berarti tanaman herbal atau rempah-rempah, pagar tanaman, pohon buah-buahan, tanaman sayur-sayuran atau bahkan tanaman liar dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat rumah tangga (Sitepu and Erlindawati, 2023).

Di beberapa kalangan masyarakat Indonesia masih percaya dalam penggunaan obat-obatan tradisional untuk pencegahan dan mengobati berbagai macam penyakit. Obat tradisional atau obat hebal ialah ramuan yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan, bahan hewani, mineral, sari yang dicampur dan diracik untuk dapat dikonsumsi serta dipercaya sebagai alternatif obat berbagai penyakit oleh masyarakat secara turun-menurun (Adiyasa and Meiyanti, 2021).

Pada penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat medis. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah dari pada obat medis selain itu, obat tradisional juga terbilang lebih murah dari pada dengan obat dari farmasi. Hal ini menjadikan peranan obat tradisional di masyarakat sangatlah penting untuk dinikmati manfaatnya. Melalui memanfaatkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan alamiah dapat mengatasi masalah kesehatan masyarakat (Prasanti, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sukarela yang dilakukan untuk membalas budi kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas (FD, Muslimatun and Damayanti G, 2019). Ada beberapa aspek dalam pengabdian kepada masyarakat yang harus dilakukan untuk terciptanya masyarakat yang beradab yakni aspek dalam segi budaya, karakter dan pola pikir (Firdaus *et al.*, 2022). Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa *rebranding* UMKM: meningkatkan *brand awareness* dari UMKM keripik gadung (Febrianti *et al.*, 2023), *simpang education* sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan (Putri *et al.*, 2023), dan peningkatan pemahaman tema anggota tubuh dengan memanfaatkan media pembelajaran (Ramjane *et al.*, 2023) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau tanaman obat keluarga belum banyak dilakukan.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemanfaatan lahan yang sebelumnya tidak terpakai, tetapi juga menerapkan gaya hidup sehat dan berkelanjutan di kalangan masyarakat. Adanya area hijau TOGA di Desa Segoro Tambak sangatlah penting, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis. Masyarakat juga bisa belajar tentang pentingnya tanaman obat keluarga dalam merawat kesehatan mereka secara alami. Selain itu, area hijau ini juga dapat menjadi tempat interaksi sosial antara warga desa, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau TOGA yang bermanfaat, Desa Segoro Tambak dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan, kesehatan masyarakat, dan pelestarian lingkungan.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan pengambilan data yang digunakan ialah observasi, untuk mengetahui potensi wilayah yang ada dilokasi penelitian. Pengabdian masyarakat ini bersifat pengabdian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis sosial. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan pengabdian di Desa Segoro Tambak dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong dengan membuat area hijau TOGA melalui praktek langsung. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Segoro Tambak dalam memanfaatkan lahan kosong dengan membuat area hijau TOGA:

1. Identifikasi Lahan. Pada tahap ini pengabdian mengidentifikasi dan memilih lahan kosong yang tersedia di Desa Segoro Tambak Sedati, Sidoarjo, yang akan dijadikan area hijau TOGA.
2. Survei dan Analisis. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui survei lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lahan, lingkungan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman. Analisis ini melibatkan pemetaan lahan, analisis tanah, dan studi iklim lokal.
3. Seleksi Tanaman Toga. Berdasarkan analisis sebelumnya, pengabdian ini mengidentifikasi tanaman-tanaman obat keluarga yang cocok untuk ditanam di lahan tersebut. Tanaman yang dipilih memiliki nilai medis dan dapat tumbuh baik di lingkungan setempat.
4. Perencanaan Tata Letak. Pada tahap ini membahas tentang bagaimana area hijau TOGA akan diatur dan dirancang. Seperti penambahan sumber mata air (sumur) dan penambahan nilai estetika taman (mural).
5. Penanaman dan Perawatan. Pada tahap penanaman, tanaman yang sudah disemai siap ditanam pada media tanah. Pada tahap perawatan yang digunakan adalah penyiraman dan pengontrolan tanaman secara berkala.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Segoro Tambak adalah terwujudnya area hijau TOGA pada lahan kosong yang tidak terpakai di sekitar rumah warga. Selain itu, semakin meningkatnya kesadaran warga terkait pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan hijau yang lebih memiliki daya guna bagi warga. Berikut beberapa jenis tanaman yang sudah ditanam oleh pengabdian di Desa Segoro Tambak tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Jenis Tanaman TOGA Desa Segoro Tambak

No	Jenis Tanaman TOGA
1	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)
2	Kencur (<i>Kempferia galanga</i>)
3	Jahe putih (<i>Zingiber officinale rosc</i>)
4	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)
5	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)
6	Sereh (<i>Cymbopogon nardus</i>)
7	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)
8	Bawang merah (<i>Allium cepa l.</i>)
9	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari gambar 1 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Segoro Tambak terlaksana dengan baik. Hasil yang dicapai yaitu area hijau TOGA dengan berbagai tanaman obat yang sudah ditanam dan mulai tumbuh. Penanaman tanaman obat ini diikuti dengan penempelan papan nama disertai dengan manfaat setiap jenis tanaman obat tersebut. Selain itu pengabdian juga membuat mural untuk memperindah area hijau dan adanya sumur untuk perawatan pada tanaman. Perawatan taman TOGA dilakukan oleh warga Desa Segoro Tambak secara bergiliran setiap RT-nya. Mulai dari menyiram tanaman, membersihkan taman, dan penanaman ulang tanaman. Hasil panen dari tanaman TOGA tersebut bisa digunakan untuk semua warga desa Segoro Tambak yang membutuhkan.

Pembahasan

Area hijau TOGA yang telah dibangun oleh pengabdian di Desa Segoro Tambak memiliki banyak manfaat. Di antaranya, bisa menjadi obat tradisional, bumbu dapur, aromaterapi dan dimanfaatkan sebagai media belajar bagi warga Segoro Tambak. Hal ini bertujuan agar warga setempat dapat menerapkan budaya pengobatan tradisional. Selain itu, keberadaan area hijau TOGA memberikan kemudahan pengobatan bagi warga Desa Segoro Tambak yang kesulitan dalam akses ke pelayanan medis. Melalui pemahaman terkait manfaat dan khasiat dari berbagai jenis tanaman tersebut, tanaman TOGA menjadi pilihan yang tepat bagi warga dalam memilih obat alami yang aman. Berikut manfaat dari tanaman kunyit, kencur, jahe putih, kemangi, lidah buaya, sereh, daun salam, bawang merah, lengkuas yang ada di area hijau TOGA Segoro Tambak tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat Tanaman TOGA Desa Segoro Tambak

Nama Tanaman	Manfaat Tanaman TOGA
Kunyit	Meningkatkan daya tahan tubuh, maag, gula darah, mencegah kanker (Kusbiantoro and Purwaningrum, 2018).
Kencur	Mengatasi ketombe dan nyeri seperti sakit kepala, sakit gigi, dan sakit perut (Nuraeni, Supangkat and Iskandar, 2022).
Jahe putih	Mual, batuk, nyeri sendi, hingga nyeri akibat terapi kanker (Redi Aryanta, 2019).
Kemangi	Demam, peluruh asi, sariawan (Robbihi, 2020).
Lidah buaya	Mengatasi masalah rambut (Marhaeni, 2020)
Sereh	Anti radang, melancarkan sirkulasi darah, meredakan sakit kepala (Nengsi, Desyanti and Fauzan, 2022).
Daun salam	Mencegah kanker, mengatasi peradangan, mendukung kesehatan saraf dan otot, meningkatkan sistem imun, menyehatkan tulang, mengontrol diabetes (Harismah, 2017).
Bawang merah	Bawang merah (<i>Allium cepa l.</i>) (Aryanta, 2019).
Lengkuas	Menurunkan kadar gula darah dan kolesterol, membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri, mengurangi risiko terkena kanker (Qurniawan, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari Gambar 2 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Segoro Tambak terlaksana dengan baik dengan memanfaatkan lahan kosong menjadi area hijau TOGA. Pembuatan area hijau TOGA berdampak pada masyarakat desa Segoro Tambak yakni: terciptanya masyarakat yang peduli akan lingkungan hijau dan gaya hidup sehat, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah menjadi area hijau TOGA.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu Desa Segoro Tambak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sivitas akademika UNUSIDA dapat disimpulkan bahwa: masyarakat Desa Segoro Tambak peduli akan adanya lingkungan hijau, yang memiliki daya guna bagi warga, dan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru dalam pemanfaatan lahan kosong menjadi area hijau TOGA. Adanya area hijau TOGA ini, masyarakat Desa Segoro Tambak dapat menerapkan budaya pengobatan tradisional dengan cara menanam beberapa jenis tanaman obat-obatan. Selain itu, area hijau TOGA juga dapat ditanami berbagai jenis bumbu dapur serta tanaman aromaterapi. Melalui dibangunnya area hijau TOGA, masyarakat Desa Segoro Tambak dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap pembangunan berkelanjutan kesehatan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga Desa Segoro Tambak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Adiyasa, M.R. and Meiyanti, M. (2021) 'Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), pp. 130–138. Available at: <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>.

Aryanta, I.W.R. (2019) 'Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan', *Widya Kesehatan*, 1(1), pp. 29–35. Available at: <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>.

Badan Pusat Statistik (2022) *Statistical Yearbook of Indonesia 2022, BPS-Statistics Indonesia*. Available at: <https://www.bps.go.id/en/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia->

FD, S.A., Muslimatun, S. and Damayanti G, M. (2019) 'Student-Led Community Service Activities in Indonesia International Institute for Life Sciences (I3I) for Building Collaborative Work And Social Awareness', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, pp. 897–901. Available at: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.432>.

Febrianti, D. et al. (2023) 'Rebranding UMKM Desa Watugolong: Meningkatkan Brand Awareness dari UMKM Keripik Gadung', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.735>.

Firdaus, M. et al. (2022) *Ragam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, OSF Preprints*. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/fkhry>.

Harismah, K. (2017) 'Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan', *Warta LPM*, 19(2), pp. 110–118. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2742>.

Kusbiantoro, D. and Purwaningrum, Y. (2018) 'Pemanfaatan Kandungan Metabolit Sekunder Pada Tanaman Kunyit dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan Masyarakat', *Kultivasi*, 17(1). Available at: <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v17i1.15669>.

Marhaeni, L.S. (2020) 'Potensi Lidah Buaya (*Aloe Vera* Linn) Sebagai Obat dan Sumber Pangan', *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).

Maulana, R., Wulandari, L.A. and Sari, S.I. (2023) 'Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tanggulangin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban', *AbdiSembrani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4321/as.v1i1.623>.

Nengsi, Z.D.P., Desyanti, D. and Fauzan, A. (2022) 'Proses Pengolahan, Analisis Kelayakan dan Manfaat Sereh Wangi oleh Masyarakat di Hutan Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan', *J. Sumatera Tropical Forest Research (Strofor Journal)*, 6(1).

Nuraeni, S., Supangkat, B. and Iskandar, J. (2022) 'Kajian Etnobotani Tanaman Rempah Sebagai Bumbu, Obat dan Kias', *Umbara*, 7(2), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.24198/umbara.v7i2.39395>.

Pamungkas, S.J. et al. (2021) 'Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates', *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada*

Masyarakat), 2(1). Available at: <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v2i1.3225>.

Prasanti, D. (2017) 'Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis dalam Pemberian Informasi tentang Obat Tradisional bagi Masyarakat', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), pp. 53–64. Available at: <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2624>.

Putri, O.I.N. *et al.* (2023) 'Simpang Education sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.746>.

Qurniawan, Y. (2019) 'Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Tumbuhan Etnofarmaka Lengkuas Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep', in *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi*.

Ramjane, K.U. *et al.* (2023) 'Peningkatan Pemahaman Tema Anggota Tubuh dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran: Studi Kasus TK Dharma Wanita Persatuan di Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i1.747>.

Redi Aryanta, I.W. (2019) 'Manfaat Jahe untuk Kesehatan', *Widya Kesehatan*, 1(2), pp. 39–43. Available at: <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>.

Robbihi, H.I. (2020) 'Kajian Manfaat Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Halitosis', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.37160/jikg.v1i1.509>.

Sitepu, N. and Erlindawati, E. (2023) 'Identifikasi Jenis-Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dikelurahan Sicincin Hilir Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh', *Jurnal Edukasi*, 3(1).